

## ABSTRACT

**Lucia Dwi Puspita Sari (2001): *Jane Austen's View toward Women's Position in Marriage of the Nineteenth-Century England as Reflected in Emma Woodhouse's Character in Jane Austen's Emma*. English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.**

Jane Austen's *Emma* written in the early nineteenth century reflects the social condition in England, especially women's position in marriage. Women in England of the nineteenth century were inferior. They never had a good position in society. Many people believed women were less important than men because women's position was only at home to control household and to raise their children. It made women never have an opportunity to get a better education and to be equal with men. Jane Austen through Emma Woodhouse's character in her novel *Emma* tried to encourage women at the time by giving her opinion and her criticism about women's position in marriage

There are three problems for this thesis namely the description of the characters, the explanation about the aspects of marriage through Emma Woodhouse's character, and the description of Jane Austen's view toward women's position in marriage of the nineteenth century England.

Since this thesis is a library research, first data were taken from the novel *Emma* written by Jane Austen. Other data were taken from supporting books such as critical books, essays, and theoretical books. Using the sociological approach, the writer shows that Jane Austen's *Emma* is a reflection of the situation in the nineteenth century that women's position in marriage is inferior than men.

Having analyzed the novel, the writer concludes that the major characters in Jane Austen's *Emma* are described as round characters and the secondary characters are flat characters. By analyzing Emma's character, the writer finds the aspects of marriage such as love, status, tolerance, age and relatives, and faith. Emma, who is a noble person in society only considers love, age and relatives, and faith when she wants to get married. Status is important for Harriet, Emma's best friend. It happens because Harriet does not know her parentage, therefore she should get a noble man to ensure her position in a good society. Through Emma's character, Jane Austen also gives her opinion and her criticism toward women's position in marriage of the nineteenth-century England. Firstly, women should be given an opportunity to get a better education. Secondly, men should respect to women in order to be equal with the men and not depend on their husband. Lower status women should realize that they could get a respectable position in society by working hard. Therefore, women would be able to earn money and can help their husband financially.

## ABSTRAK

**Lucia Dwi Puspita Sari (2001): *Jane Austen's View toward Women's Position in Marriage of the Nineteenth-Century England as Reflected in Emma Woodhouse's Character in Jane Austen's Emma*. Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Novel Jane Austen *Emma* yang ditulis pada awal abad sembilan belas mencerminkan kondisi sosial di Inggris, khususnya posisi wanita dalam pernikahan. Posisi wanita pada abad sembilan belas adalah rendah. Mereka tidak pernah mendapat posisi yang baik di dalam masyarakat. Orang-orang percaya bahwa wanita tidak mempunyai posisi yang penting bila dibandingkan dengan laki-laki karena posisi wanita hanya mengatur rumah tangga dan merawat anak-anak. Ini membuat wanita tidak pernah mendapat kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan posisi yang sama dengan laki-laki. Jane Austen melalui karakter Emma Woodhouse di dalam novelnya *Emma* mendorong wanita pada waktu itu dengan memberikan pendapat dan kritiknya tentang posisi wanita.

Ada tiga masalah yang akan menjadi dasar penulisan skripsi ini yaitu gambaran karakter-karakter, penjelasan tentang aspek pernikahan melalui karakter Emma Woodhouse, dan gambaran mengenai pendapat Jane Austen tentang posisi wanita di dalam pernikahan pada abad sembilan belas.

Karena skripsi ini merupakan penelitian pustaka, maka data utama yang diambil dari *Emma* yang ditulis oleh Jane Austen. Data yang lain diambil dari buku-buku penunjang seperti buku-buku kritik, esai, serta buku-buku teori. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi, penulis dapat menunjukkan bahwa novel Jane Austen *Emma* mencerminkan situasi pada abad sembilan belas bahwa posisi wanita dalam pernikahan adalah lebih rendah daripada laki-laki.

Setelah menganalisa novel ini, penulis menyimpulkan bahwa tokoh-tokoh utama di novel *Emma* digambarkan sebagai karakter yang dinamis dan tokoh-tokoh pendukung digambarkan sebagai karakter yang stabil. Dengan menganalisa karakter Emma, penulis menemukan aspek-aspek pernikahan seperti cinta, status, umur dan keluarga, dan keyakinan. Emma, orang terhormat di dalam masyarakatnya ketika dia ingin menikah hanya mempertimbangkan cinta, umur dan keluarga, dan sosial. Status penting bagi Harriet, sahabat Emma. Ini terjadi karena Harriet tidak tahu orang tuanya, oleh karena itu dia seharusnya mendapatkan seorang laki-laki terhormat yang dapat menjamin dia masuk ke dalam masyarakat yang terhormat. Melalui karakter Emma, Jane Austen juga memberikan pendapat dan kritiknya terhadap posisi wanita di dalam pernikahan pada abad sembilan belas di Inggris. Pertama, wanita seharusnya diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Kedua, laki-laki seharusnya dapat menghargai dan menghormati wanita. Wanita yang dari sosial status yang rendah supaya sadar bahwa mereka akan diterima di tingkat sosial yang tinggi dengan bekerja keras. Oleh karena itu, wanita seharusnya diberi kesempatan untuk bekerja sehingga wanita dapat menghasilkan uang dan dapat membantu suami.